



SISTEM INFORMASI PELAPORAN PENDISTRIBUSIAN BARANG DAN SURVEI CUSTOMER BERBASIS WEBSITE (STUDI KASUS : PT. GOLDEN COMMUNICATION)

Susan Sagita¹, Dyah Ayu Megawaty²

Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia^{1,2}

susansagita10@gmail.com¹, dyahayumegawaty@teknokrat.ac.id²

Received: (8 September 2022) Accepted: (15 September 2022) Published: (29 September 2022)

Abstract

PT Golden Communication (Telkomsel Distribution Center) is a Telkomsel dealer that distributes various Telkomsel products, such as balances, prime quotas, vouchers and orbits. The distribution process from Telkomsel distributes its products to PT Golden Communicatin, then the warehouse admin records incoming goods for stock, then distributes them to sales which will later be distributed to the counter. The warehouse admin records all incoming and outgoing goods, including the receipt given by the sales party as proof of the sales party's transaction to the counter. Data collection of sales sales items is also only recorded on a form that contains data on sales transactions and returns of damaged goods. This distribution system is made through planning stages with extreme programming methods, analysis and system design stages, namely the structure of use case diagrams, activity diagrams, databases, and table creation. The implementation and evaluation stages use the PHP programming language and the MYSQL database. The resulting system is based on a website with the results of tests that have been carried out using Functionality testing and usability testing which refers to ISO25010. Based on the results of system testing conducted using the ISO 25010 method with functionality and usability aspects declared feasible. For the functionality aspect, the score is 86.6%, while the usability aspect is 81.5%. Keywords: PT Golden Communication, distribution, information system.

Keywords: *PT Golden Communication, Distribution, Information System.*

Abstrak

PT Golden Communication (Telkomsel Distribution Center) yaitu dealer telkomsel yang mendistribusikan berbagai produk telkomsel, seperti saldo, perdana kuota, voucher dan orbit. Proses pendistribusiannya dari pihak telkomsel mendistribusikan produknya kepada pihak PT Golden Communicatin, lalu admin gudang melakukan pencatatan barang masuk untuk stok, kemudian di bagikan ke pihak sales yang nantinya akan di distribusikan kepada pihak konter. Admin gudang mencatat seluruh barang masuk dan keluar, termasuk kwitansi yang di berikan oleh pihak sales sebagai bukti transaksi pihak sales kepada pihak kounter. Pendataan barang penjualan sales juga hanya dicatat di selembar formulir yang yang berisi data transaksi penjualan dan pengembalian barang yang rusak. Sistem Distribusi ini dibuat melalui tahapan perencanaan dengan metode extreme programming, tahapan analisis dan desain sistem yaitu struktur use case diagram, activity diagram, database, dan pembuatan tabel. Tahapan implementasi dan evaluasi menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MYSQL. Sistem yang dihasilkan berbasis website dengan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan pengujian pengujian Fungcionaliti dan pengujian usability yang mengacu pada ISO25010. Bedasarkan Hasil pengujian sistem yang dilakukan dengan menggunakan metode ISO 25010 dengan aspek fungcionaliti dan usability dinyatakan layak.

Untuk aspek functionality mendapatkan nilai 86,6% sedangkan untuk aspek usability mendapatkan nilai 81,5%.

Kata Kunci: PT Golden Communication, Distribusi, Sistem Informasi.

To cite this article:

Sagita, Megawaty (2022). Sistem Informasi Pelaporan Pendistribusian Barang Dan Survei Customer Berbasis Website (Studi Kasus : PT. Golden Communication), Vol (3) No. 3, 20-25

1. Pendahuluan

PT Golden Communication (Telkomsel Distribution Center) yaitu dealer dari telkomsel yang mendistribusikan seluruh produk – produk yang ada di telkomsel dan dipercayakan kepada pihak PT Golden Communication. Kemudian Pihak PT Golden Communication menyerahkan kepada admin gudang untuk pendataan barang masuk, yang nantinya stok tersebut akan di bagikan ke pihak sales untuk di distribusikan ke outlet dan konter. Stok tersebut berupa produk telkomsel meliputi beberapa item yaitu saldo, perdana kuota, voucher dan orbit (modem) [1].

Proses distribusi yang berjalan pada PT Golden Communication adalah sebagai berikut yaitu supplier mengirimkan barang kepada PT Golden Communication lalu kepala gudang melakukan pengecekan bahwa barang sudah masuk. Sedangkan untuk proses barang keluar, pelanggan yang ingin memesan barang datang langsung ke PT Golden Communication atau menghubungi sales yang ada pada PT Golden Communication untuk memesan barang yang diinginkan. Pelanggan yang telah selesai melakukan transaksi pembelian barang di kantor kemudian barang yang telah di pesan akan di antarkan dengan memberikan kwitansi atau surat jalan yang berisikan barang yang dipesan kepada admin gudang untuk melakukan proses pengiriman barang yang di pesan kepada pelanggan. Penjualan barang pada perusahaan ini bisa mencapai ratusan bahkan ribuan barang yang terjual setiap harinya [2].

PT Golden Communication melakukan pengecekan barang masuk dan barang keluar masih berproses manual oleh admin gudang. Seperti pendataan barang masuk dan keluar, data pengiriman barang masih dicatat formulir yg dibuat oleh admin gudang dan diisi oleh para sales dengan kwitansi yang berisi berapa orderan dari para outlet. Sehingga dari permasalahan tersebut terkadang terjadi kesalahan dalam perhitungan barang, kesulitan dalam pencatatan dan pembuatan laporan barang masuk dan keluar dari kwitansi dari pelanggan ataupun konter. Sehingga terjadi kekurangan stok dan sulitnya dalam pencarian data barang yang di

perlukan karena penumpukan berkas. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak PT Golden Communication yaitu tepatnya kepada pihak admin gudang dan beberapa orang konsumen atau konter untuk menanyakan tentang pelayanan sales dan produk-produk telkomsel, agar penulis mendapat permasalahan yang terjadi di PT Golden Communication. Tingkat Pelayanan, dan harga dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian. Oleh karena itu butuh penelitian untuk untuk mengetahui bagaimana agar dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian untuk meningkatkan penjualan produk pada PT Golden Communication [3][4].

Berdasarkan penelitian [5] [6] [7] sudah dilakukan pengembangan sistem informasi untuk pelaporan distribusi barang yang dapat memudahkan dan menangani proses barang masuk, barang keluar dan, stok barang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Sistem Informasi

Pengertian sistem informasi adalah suatu sistem yang telah diolah, bersifat manajerial dan siap digunakan untuk keperluan organisasi dan dapat menyediakan laporan untuk pihak luar yang membutuhkannya [8] [9] [10].

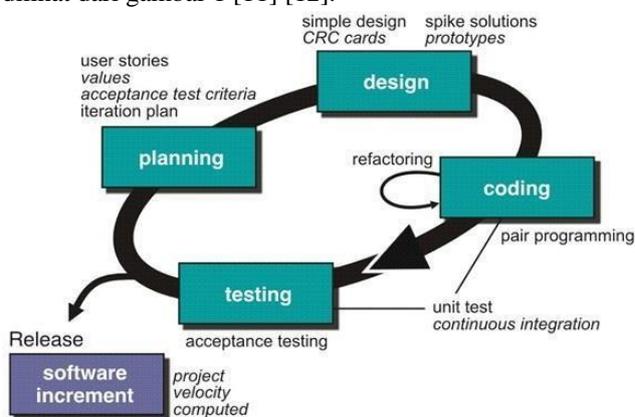
2.2. Distribusi

Distribusi berakar dari bahasa Inggris distribution yang berarti penyaluran. Sedangkan kata dasarnya to distribute, berdasarkan Kamus Inggris Indonesia John M, Echols dan Hassan Shadilly dalam Damsar (2019 : 93) bermakna membagikan, menyalurkan, menyebarkan, mendistribusikan, dan mengageni. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, distribusi dimaksudkan sebagai penyalur (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Jadi berdasarkan rujukan di atas, distribusi dapat dimengerti sebagai proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain. Dalam kegiatan distribusi diperlukan adanya sarana dan tujuan sehingga kegiatan distribusi dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

Kegiatan distribusi merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dilakukan dalam pemasaran yaitu untuk mengembangkan dan memperluas arus barang atau jasa mulai dari produsen sampai ketangan konsumen sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Pemilihan proses distribusi merupakan suatu masalah yang sangat penting sebab kesalahan dalam pemilihan proses distribusi dapat memperlambat proses penyaluran barang atau jasa sampai ketangan konsumen atau pemakai.

2.3. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pengembangan ini adalah metode extreme programming Dicituskan oleh Kent Beck, seorang pakar software engineering. Extreme programming adalah model pengembangan perangkat lunak yang menyederhanakan berbagai tahapan pengembangan sistem menjadi lebih efisien, adaptif dan fleksibel. Untuk tahap extreme programming dapat dilihat dari gambar 1 [11] [12].



Gambar 1. Tahapan Extreme Programming

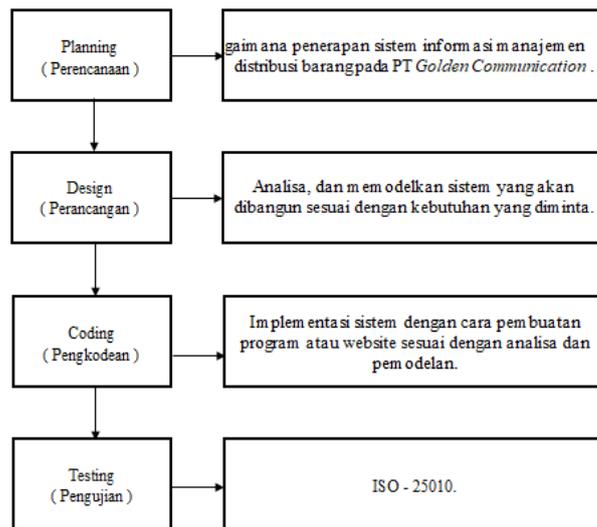
2.4. Pengujian ISO 25010

ISO/IEC 25010 merupakan standar internasional yang diterbitkan oleh ISO untuk evaluasi kualitas perangkat lunak dan merupakan perkembangan dari ISO 9126. Model kualitas ISO 25010 mempunyai delapan ukuran kualitas yang ditetapkan oleh ISO/IEC 25010 [13] [14].

3. Metode Penelitian

3.1. Kerangka Penelitian

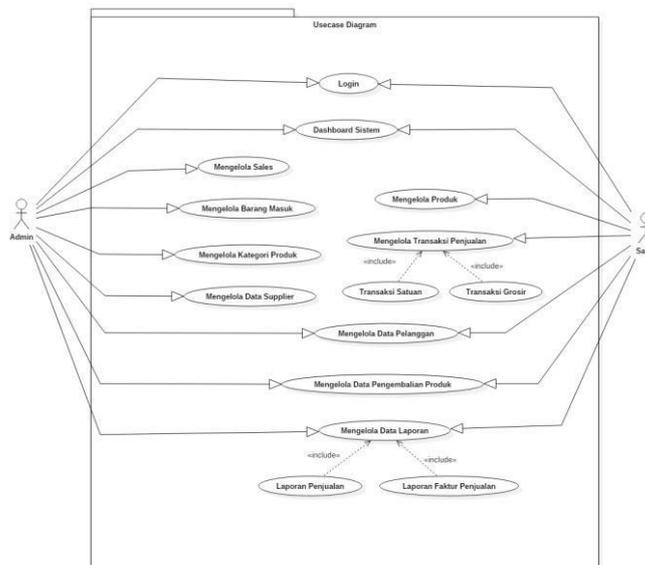
Kerangka penelitian adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Untuk kerangka penelitian dapat dilihat dari gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

3.2. Use Case Diagram

Use case diagram merupakan pemodelan untuk menggambarkan perilaku (behavior) sistem yang akan dibuat. Diagram use case mendeskripsikan sebuah interaksi satu atau lebih aktor dengan sistem. Diagram use case digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada di dalam sebuah sistem dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi tersebut. Use case menjelaskan secara sederhana fungsi sistem dari sudut pandang user. Untuk Use Case Diagram dapat dilihat dari gambar 3.

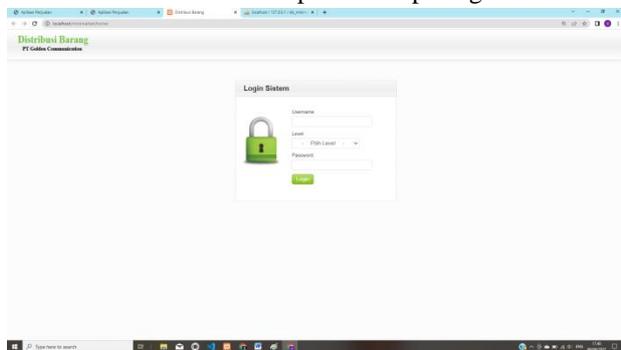


Gambar 3. Use Case Diagram

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Halaman Login Website

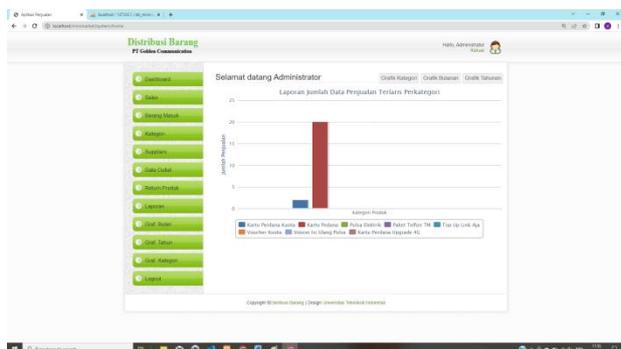
Halaman Login adalah halaman yang digunakan oleh Admin dan Sales untuk masuk pada website pengelolaan Manajemen Distribusi Barang Pada PT Golden Communication dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Halaman Login Website

4.2. Halaman Dashboard Admin

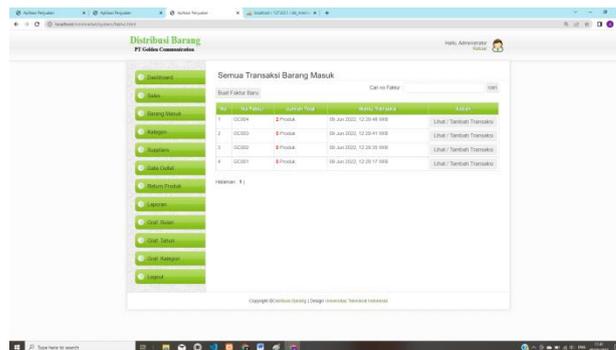
Halaman Dashboard Admin adalah halaman pertama yang pertama tampil setelah berhasil masuk pada halaman login, pada halaman dashboard admin terdapat informasi tentang data sales, barang masuk, kategori barang, suppliers, outlet, laporan dan, logout dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Halaman Dashboard Admin

4.3. Halaman Menu Barang Masuk

Halaman menu barang masuk terdapat informasi tentang seluruh barang masuk. Pada halaman barang masuk terdapat data no faktur, jumlah barang, waktu transaksi dan aksi yang akan digunakan untuk melakukan manajemen distribusi barang.dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Implementasi Menu Barang Masuk

4.4. Halaman Sales

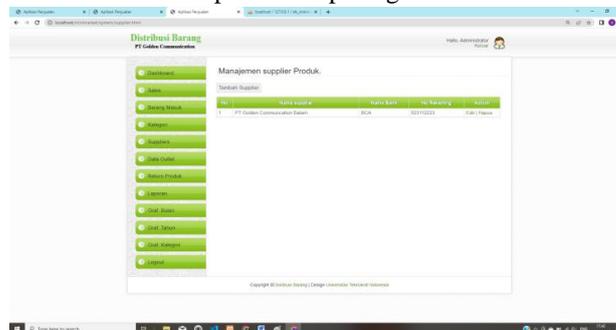
Adalah halaman yang digunakan oleh admin untuk menambahkan sales yang bekerja pada PT Golden Communication yang akan menggunakan website manajemen distribusi barang pada PT Golden Communication dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Halaman Sales

4.5. Halaman Supplier

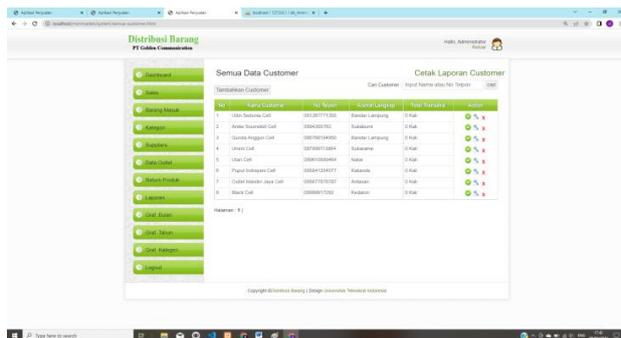
Halaman suppliers adalah sebuah halaman yang digunakan oleh admin untuk menambahkan atau menghapus supplier yang ada pada PT Golden Communication dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Halaman Supplier

4.6. Halaman Data Outlet

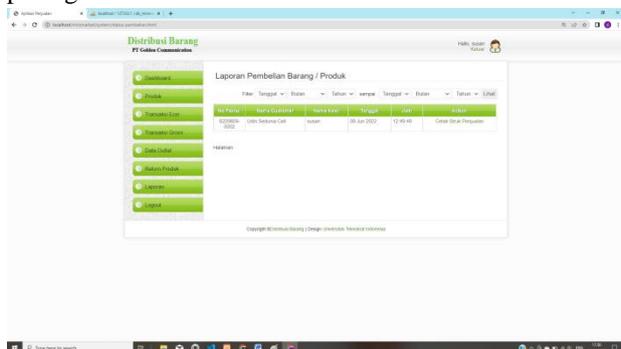
Halaman data outlet berisi informasi tentang daftar outlet yang ada pada website surat distribusi barang yang ada di PT Golden Communication dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Halaman Data Outlet

4.7. Halaman Laporan

Halaman laporan adalah halaman yang digunakan oleh admin dan sales untuk mencetak semua laporan transaksi yang ada pada website manajemen distribusi barang pada PT Golden Communication dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Halaman Laporan

4.8. Halaman Transaksi Penjualan

Halaman transaksi penjualan adalah halaman yang digunakan oleh sales untuk melakukan transaksi penjualan kepada outlet-outlet yang terdaftar pada PT Golden Communication surat dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Halaman Transaksi Penjualan

4.9. Pengujian Sistem

Pengujian dilakukan dengan menggunakan standar ISO 25010 yang menggunakan dua variabel. Variabel yang digunakan adalah *Functional Suitability* dan *Operability*. Berikut ini hasil pengujian dari aplikasi

berbasis Web yang dapat digunakan oleh sekola untuk Sistem Informasi Manajemen Distribusi Barang Pada PT Golden Communication.

4.10. Pengujian *Functional Suitability*

Functional Suitability merupakan tingkat dimana produk perangkat lunak menyediakan fungsi yang memenuhi kebutuhan yang dinyatakan dan tersirat ketika perangkat lunak digunakan dalam kondisi tertentu. Subkarakteristik *Functional Suitability* meliputi *appropriateness*, *accuracy*, dan *compliance*. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing subkarakteristik *Functional Suitability*. Pada aspek ini, metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan checklist angket yang diisi oleh Admin dengan cara menguji aplikasi terlebih dahulu sebelum mengisi angket.

4.11. Pengujian *Usability*

Pengujian *Usability* merupakan sejauh mana perangkat lunak memberikan kinerja yang sesuai dan relatif terhadap jumlah sumber daya yang digunakan dalam kondisi tertentu. Subkarakteristik Pengujian *Usability* meliputi *time behaviour*, *resource utilization*, *Pengujian Usability compliance*. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing subkarakteristik Pengujian *Usability*. Pada aspek ini, metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pengguna empat rangkap sehingga jumlah kuisisioner yang dibagikan sebanyak 2 rangkap serta dalam satu rangkap terdapat 13 pertanyaan dengan cara mencoba aplikasi terlebih dahulu sebelum mengisi kuisisioner.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh persentase hasil dari pengujian functionality adalah 86,6% dan hasil dari pengujian usability ada 81,5% dari pengujian ISO 25010. Dari skor persentase yang didapat maka kualitas perangkat lunak dari sisi functionality dan usability telah sesuai dengan atribut atau bisa dikategorikan bahwa sistem layak untuk digunakan pada PT Golden Communication.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Pada Sistem Informasi Manajemen Distribusi Barang Pada PT Golden Communication, maka dapat di ambil kesimpulan yaitu :

1. Arsitektur sistem yang dibuat yaitu aplikasi Sistem Informasi Manajemen Distribusi Barang Pada PT Golden Communication.

2. Hasil pengujian sistem yang dilakukan dengan menggunakan metode ISO 25010 dengan aspek functionality dan usability dinyatakan layak. Untuk aspek functionality mendapatkan nilai 86,6% sedangkan untuk aspek usability mendapatkan nilai 81,5%.

Daftar Pustaka

- [1] A.S., Rosa dan Shalahuddin, M. 2017. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika Bandung.
- [2] Adi Nugroho., 2018, *rekayasa perangkat lunak berorientasi objek dengan metode USDP (Unified software development process)*. Yogyakarta : Andi.
- [3] Ahmad, Amar, “Perkembangan Teknologi komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Universitas Indonesia Jakarta, Vol. 13, No. 1, 2018
- [4] Betha sidik., 2019. *Pemograman web dan PHP*. Bandung : Informatika Bandung
- [5] Hoendarto, Genrawan, and Thommy Willay. "Sistem Informasi Persediaan Dan Penjualan Barang Pada Toko Harapan Utama." *Inteksis* 2.2 (2016).
- [6] ISO 25000 (2021) ISO/IEC 25010, iso25000.com
- [7] Janner, Simarmata. 2017. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [8] John M. Echols dan Hassan Shadily. 2019. *Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.
- [9] Pertiwi, Novita. "Sistem Informasi Distribusi Barang pada Brand Sepatu Geoff Max PT. Geoff Maksimal Jaya." *SENTIA* 2019 11.1 (2019).
- [10] Prangestu, Ikbal. *Sistem Informasi Manajemen Logistik Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumedang*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- [11] Pressman, Roger S. 2019. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Yogyakarta: Andi
- [12] Purwanto, Heri, Taupik Ridwan, and Yanwar Aryanggara. "Perancangan Sistem Informasi Distribusi Barang Menggunakan BlueSeer Enterprise Resource Planning." *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 7.3 (2021).
- [13] Suyanto, 2017, *Data Mining Untuk Klasifikasi dan Klasterisasi Data*. Bandung: Informatika.
- [14] Tangkudung, Anggun Juwita, Amir Halid, and Yanti Saleh. "analisis penerapan manajemen dan strategi distribusi beras di perusahaan umum badan urusan logistik (perum bulog sub divre kota gorontalo)." *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 1 (2016).